ANALISIS BIAYA PENGELOLAAN PASCAPANEN TANAMAN KAILAN ORGANIK DI YAYASAN BINA SARANA BAKTI

Muhammad Fadhilla P[1)], Ir. Bina Unteawati, M.P.[2)], Dr. Irmayani Noer, S.P., M.Si.[3)]
[1]Mahasiswa Program Studi Agribisnis, [2]Dosen Pembimbing 1, [3]Dosen Pembimbing 2

Abstrak

Pengelolaan pascapanen pada komoditi kailan organik perlu dilakukan dalam tahap penanganan pascapanen untuk mengurangi dampak hasil sortir yang terlalu tinggi dan menghasilkan produk kailan organik bermutu. Analisis biaya pengelolaan pascapanenen kailan bertujuan 1) menjelaskan tentang pengelolaan pascapanen, 2) menghitung dan menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan, 3) menghitung dan menganalisis nilai tambah kailan organik. Metode pengumpulan data menggunakan metode partisipasi, observasi, serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Bina Sarana Bakti, sedangkan metode analisis data menggunakan analisis penerimaan usaha dan analisis nilai tambah. Kesimpulan dari tugas akhir ini adalah 1) pengelolaan pascapanen kailan organik yang dilakukan oleh Yayasan Bina Sarana Bakti meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, 2) penerimaan yang diperoleh pada pascapanen kailan organik produk kemasan sebesar Rp13.600.000,00 dan produk curah sebesar Rp10.800.000,00 selama satu bulan, sedangkan keuntungan produk kemasan sebesar Rp5.597.194,00 dan produk curah sebesar Rp3.183.750,00, dan 3) nilai tambah pada produk kailan organik produk kemasan sebesar Rp13.993,00 dan produk curah sebesar Rp7.976,00.

Kata Kunci: Nilai tambah, Pascapanen, Pengelolaan

PENDAHULUAN

Kailan organik biasa disebut kale juga merupakan sumber vitamin, yaitu vitamin A, B, C, serta niasin dan mineral yaitu Ca, P, Fe, Na, F, S, Cl. Vitamin A dapat mencegah gangguan pada mata. Vitamin B dapat mengobati penyakit beri-beri, radang syaraf dan lemah otot-otot. Vitamin C terdapat pada daun-daun yang dekat dengan titik tumbuh dan berfungsi untuk mencegah terjadinya penyakit sariawan (Pracaya, 2003).

Jumlah hasil sortir kailan di Yayasan Bina Sarana Bakti pada bulan Januari mencapai 52 kg atau 20% dari total sayur masuk dan pada bulan Februari mencapai 37,5 kg hasil sortir atau 31% dari jumlah sayur masuk. Rata-rata jumlah hasil sortir kailan organik selama 2 bulan mencapai 33%. Angka hasil sortir yang tinggi akan mengakibatkan penurunan pada jumlah produk yang akan dijual, sehingga keuntungan mengalami penurunan. Pengelolaan pascapanen pada komoditi kailan organik perlu dilakukan dengan baik untuk mengurangi dampak hasil sortir yang terlalu tinggi.

Kailan organik bermutu harus memiliki nilai jual yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Proses penanganan pascapanen dapat memberikan nilai

tambah pada produk kailan organik. Analisis nilai tambah dapat menjadi acuan dalam penetapan harga pada produk kailan organik untuk mencapai keuntungan yang maksimum, sehingga permintaan pasar meningkat dan harga jual yang tinggi sesuai dengan produk kailan organik yang bermutu. Peningkatan permintaan dan harga jual pada kailan organik dapat dilakukan dengan melakukan nilai tambah produk. Analisis nilai tambah perlu dilakukan untuk memberikan informasi jumlah pengeluaran dan jumlah keuntungan yang didapat setelah melakukan nilai tambah pada produk. Keuntungan yang maksimum akan memberikan dampak pada kesejahteraan pengelola kailan organik dan kesejahteraan konsumen dalam mengkonsumsi produk kailan organik yang bermutu.

METODE PELAKSANAAN

Penyusunan laporan Tugas Akhir (TA) dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai dengan Juli 2018 di Politeknik Negeri Lampung, Jalan Soekarno Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung. Data Tugas Akhir diambil pada tanggal 19 Februari 2018 sampai dengan tanggal 19 April 2018 di Yayasan Bina Sarana Bakti yang beralamatkan di Jalan Gandamanah No.74 Tugu Selatan, Cisarua, Bogor, Jawa Barat.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui metode observasi, wawancara serta berperan aktif dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Bina Sarana Bakti. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal serta berbagai literatur. Data yang diperoleh dari perusahaan dan digunakan sebagai bahan penyusuanan tugas akhir ini adalah data manajemen pascapanen kailan organik Yayasan Bina Sarana Bakti.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir yaitu metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

a. Tujuan 1 (menjelaskan tentang pengelolaan pascapanen kailan organik di Yayasan Bina Sarana Bakti) dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada bagian pascapanen Yayasan Bina Sarana Bakti untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan pascapanen kailan organik.

b. Tujuan 2 (menghitung dan menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan kailan organik di Yayasan Bina Sarana Bakti) dianalisis dengan

menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu :

1) Biaya total produksi atau *total cost (TC)*

$TC = TFC + TVC$

Keterangan :
TC = *Total Cost* (biaya total)
TFC = *Total Fixed Cost* (total biaya variabel)
TVC = *Total Variabel Cost* (total biaya tetap)

2) Analisis penerimaan usaha

$TR = P \ x \ Q$

Keterangan :
TR = *Total Revenue* (total penerimaan)
P = *Price* (harga)
Q = *Quantity* (kuantitas)

3) Harga pokok penjualan (HPP)

$$HPP = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :
TC = *Total Cost* (biaya total)
Q = *Total Output*
HPP = Harga pokok penjualan

4) Analisis pendapatan usaha

$\Pi = TR - TC$

Keterangan :
Π = Keuntungan
TR = *Total Revenue* (total penerimaan)
TC = *Total Cost* (biaya total)

c. Tujuan 3 (menghitung dan menganalisis nilai tambah kailan organik di Yayasan Bina Sarana Bakti) dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Sundari, 2017), yaitu :

Nilai Tambah = Nilai Output – Biaya Input

Keterangan :
Nilai output = Harga jual produk
Nilai input = Harga pokok penjualan (HPP)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pascapanen kailan organik

A. Perencanaan pascapanen kailan organik

Perencanaan merupakan tahap awal dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan pascapanen disusun untuk menentukan hal-hal yang ingin dicapai dalam penanganan pascapanen, sehingga kegiatan tersebut dapat memiliki target yang dapat diwujudkan melalui kegiatan pascapanen. Perencanaan yang dilakukan pada kailan organik di Yayasan Bina Sarana Bakti sebagai berikut.

1. Rencana panen

Rencana panen dilakukan untuk memperkirakan hasil panen kailan organik setiap minggunya pada kebun Yayasan Bina Sarana Bakti. Pedoman rencana panen berdasarkan pelaksanaan produksi kailan organik. Rencana panen pada Yayasan Bina Sarana Bakti berupa estimasi panen pada setiap kebun yang dilakukan oleh Kepala Unit Kebun kepada Kepala Bidang Produksi.

2. Rencana order

Estimasi panen yang telah diolah oleh Kepala Bidang Produksi akan ditindaklanjuti ke bagian *Marketing.* Bagian *Marketing* akan melakukan penawaran kepada agen yang telah

bekerjasama dengan Yayasan Bina Sarana Bakti untuk menentukan jumlah orderan yang akan disiapkan oleh Kepala Bidang Pascapanen. Alur perencanaan kegiatan pascapanen kailan organik di Yayasan Bina Sarana Bakti dapat dilihat pada Gambar 1.

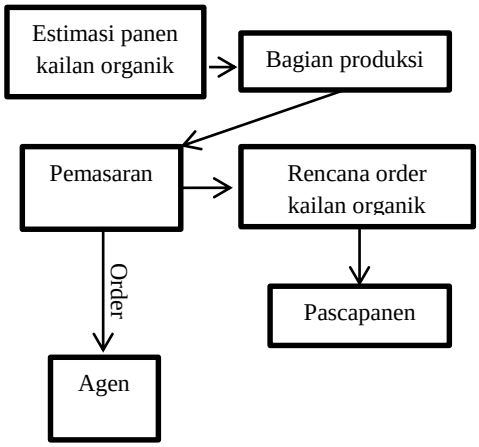

Gambar 1. Alur perencanaan pascapanen kailan organik

B. Pengorganisasian pascapanen kailan organik

Pengorganisasian bertujuan untuk melakukan pembagian kerja dan tanggung jawab setiap tenaga kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana yang dibuat. Yayasan Bina Sarana bakti dalam penanganan kegiatan pascapanen terdiri dari beberapa bagian. Pihak yang terlibat dalam penanganan kegiatan pascapanen yaitu Kepala Bidang Pascapanen, Staf Penerimaan, Staf *Quality Assurance*, dan Karyawan Penyortiran. Alur pengorganisasian penanganan pascapanen di Yayasan Bina Sarana Bakti dapat dilihat pada Gambar 2.

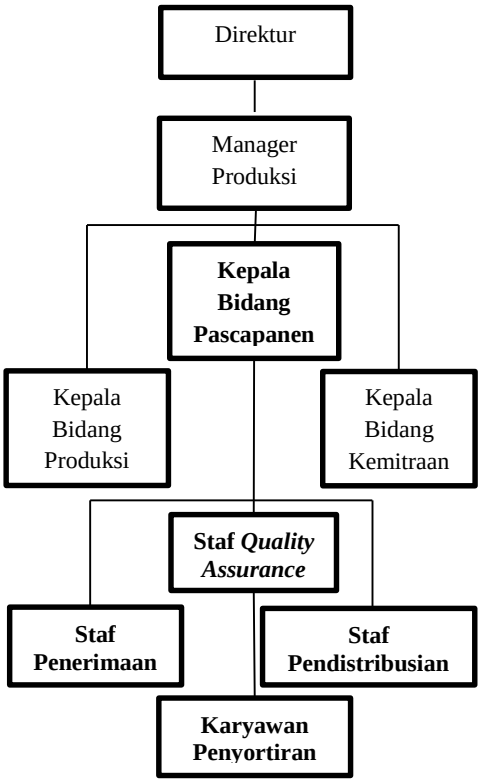

Gambar 2. Alur pengorganisasian pascapanen kailan organik

C. Pelaksanaan pascapanen kailan organik

Penanganan pascapanen pada produk sayur-sayuran sangat penting dilakukan agar kesegaran sayur tersebut tetap terjaga dan memiliki nilai jual yang tinggi. Kegiatan penanganan pascapanen yang dilakukan untuk mempertahankan mutu dari kailan organik.

Tahapan proses penanganan pascapanen kailan organik meliputi penerimaan, *grading*, penirisan, sortasi, penimbangan, pengemasan, *loading area*, distribusi dan pengangkutan.

1. Penerimaan

Penerimaan kailan organik dilakukan sebelum pukul 12.00 WIB untuk mencegah kehilangan hasil yang lebih banyak akibat suhu yang tinggi. Penerimaan kailan organik diawali dengan menimbang untuk mengetahui berat kailan organik yang telah dipanen oleh masing-masing kebun yayasan dan kebun mitra oleh bagian penerimaan. Bagian penerimaan memiliki 2 alat timbangan, yaitu alat timbangan kecil dengan bobot < 15 kg dan alat timbangan besar dengan bobot > 15 kg. Proses penimbangan yang menggunakan kontainer dikurangi bobot kontainer sebesar 2 kg untuk mendapatkan berat bersih.

2. *Grading*

Grading merupakan kegiatan pemisahan kailan organik berdasarkan kualitasnya dan dibagi menjadi *Grade* A dan *Grade* B. Setelah tahap penerimaan sayuran, tahap selanjutnya yaitu proses *grading* kailan organik yang dilakukan oleh bagian penerimaan. Proses *grading* untuk sayuran daun terutama kailan organik dilakukan secara estimasi.

Kailan organik *grade* A memiliki standar mutu sayuran dari segi kualitas sebagai berikut:

a. Warna batanghijau muda, mulus, tidak pecah dan tidak busuk
b. Daun berwarna hijau dan segar
c. Tidak terlalu keriting
d. Tanpa akar
e. Tidak dicuci

Produk kailan organik *grade* A memiliki standar mutu sayuran dari segi kuantitas sebagai berikut :

b. Panjang 30 cm-40 cm
c. Daun yang disisakan 4-5 helai
d. Isi per kg mencapai 25–50 tanaman

3. Penirisan

Penirisan dilakukan pada kailan organik yang dalam kondisi basah. Kegiatan penirisan dilakukan pada tempat penirisan (rak) dengan kipas angin sebagai alat pengering. Penirisan dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan air pada daun yang basah akibat proses panen disaat hujan dan untuk mengurangi kesalahan bobot pada saat penimbangan dilakukan ketika penimbangan dilakukan dalam kondisi basah, serta mengurangi dampak pembusukan pada sayuran apabila dikemas dalam kondisi basah.

4. Sortasi

Kegiatan sortasi kailan organik berdasarkan kualitas standar mutu sayuran. Penyortiran dilakukan dengan cara memotong daun kailan organik yang tidak memenuhi standard mutu, misalnya terlalu keriting, berlubang, sobek, atau terkena jamur. Kailan organik yang memenuhi standard mutu disortir kembali untuk memisahkan kailan organik yang memiliki ukuran besar dan kecil (baby kailan organik) atau kailan organik curah.

5. Penimbangan

Penimbangan dilakukan untuk mengetahui jumlah bobot pada produk yang akan dikemas dan dipasarkan. Yayasan Bina Sarana Bakti telah menetapkan isi produk kemasan dan produk curah yang berisi *grade* A ditimbang dengan bobot 200 gram. Bobot dari produk kemasan dan curah juga dapat kailan organik berisi *grade* B yaitu 300 gram atau lebih dikarenakan konsumen dapat memesan produk dengan bobot sesuai keinginan dan pemasaran yang dilakukan yaitu di Toko Sayur Organik Agatho yang dikelola oleh Yayasan Bina Sarana Bakti. Proses penimbangan bobot kailan organik dilakukan penambahan bobot sebanyak 10-20 gram agar pada saat sayur tersebut sampai ke konsumen bobot dari kailan organik tidak berkurang akibat layu atau tidak kurang dari jumlah yang dipesan.

6. Pengemasan

Pengemasan pada penanganan pascapanen kailan di Yayasan Bina Sarana Bakti dibagi menjadi 2, yaitu :

a. Produk Kemasan

Pengemasan kailan organik pada produk kemasan dilakukan menggunakan kemasan plastik ukuran 25 cm x 40 cm. Jenis kemasan plastik yang dipakai adalah kemasan PP *(Polypropylene.)*, plastik PP ini bersifat kuat, ringan, dan tahan terhadap panas. Plastik jenis ini mampu menjaga sayuran yang ada di dalamnya dari kelembaban, minyak serta senyawa kimia lain, sehingga kondisi sayuran tetap kering dan segar.

Label kemasan warna hijau untuk produk dari Kebun Yayasan Bina Sarana Bakti dan warna coklat untuk produk dari mitra petani. Label berwarna hijau adalah produk yang telah tersertifikasi sebagai produk organik, sedangkan label berwarna coklat adalah produk yang belum tersertifikasi sebagai produk organik (produk mitra).

Tahap terakhir dalam proses pengemasan produk kemasan kailan organik yaitu merekat atau menutup plastik, proses ini biasa disebut dengan *sealer*. *Sealer* dilakukan untuk menutup kemasan, agar kemasan tetap tertata dengan teratur di dalam kemasan. Alat yang digunakan dalam proses *sealer* ini yaitu mesin *Hand Sealer* dengan model PCS200C tipe panjang perekatan 40 cm.

b. Produk Curah

Pengemasan pada produk curah dilakukan menggunakan kertas buram atau kertas merang ukuran A4. Kemasan menggunakan kertas buram berfungsi untuk menyerap air dari hasil penguapan bahan segar seperti sayur segar. Produk curah tidak menggunakan label, jenis produk ini hanya dibungkus dengan kertas buram dan diikat dengan seutai tali yang dibuat

dari bambu. Berat pada produk curah yaitu ≥300 gram.

7. Area tunggu *(loading area)*

Loading area merupakan tempat dikumpulkannnya kailan organik yang telah dilakukan pengemasan. Proses *loading area* dilakukan dengan menempatkan sayuran di kontainer sesuai jenis sayuran. Sayuran yang sudah berada di kontainer *loading area* menandakan sudah siap untuk dilakukan proses distribusi. Jumlah kailan organik yang ada pada kontainer sesuai dengan jumlah permintaan masing-masing konsumen dan agen. Proses ini dilakukan untuk memudahkan proses distribusi dan menghindari kesalahan dalam proses distribusi.

8. Pendistribusian

Kegiatan pendistribusian dilakukan dengan cara membagikan kailan organik yang telah dikemas dan dimasukkan kedalam keranjang sayur milik para agen, konsumen maupun supermarket berdasarkan jumlah pesanan mereka pada hari itu. Agen yang telah menjalin kerjasama dengan Yayasan Bina Sarana Bakti akan menjual langsung ke konsumen.

Harga yang telah ditetapkan oleh Yayasan Bina Sarana Bakti ada 2 macam, yaitu harga untuk konsumen dan agen. Harga kailan organik yang ditetapkan untuk harga konsumen yaitu sebesar Rp40.000,00 per produk kemasan dan Rp29.500,00 per produk curah, sedangkan untuk harga agen yaitu sebesar Rp34.000,00 per produk kemasan dan Rp27.000,00 per produk curah.

9. Pengangkutan

Pengiriman sayur keagen-agen dilakukan pada pukul 02.00 WIB setiap hari selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu. Kegiatan pengangkutan dilakukan pada pukul 02.00 WIB dikarenakan perjalanan yang ditempuh jauh dan menghindari kemacetan serta keterlambatan pengiriman yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas sayuran akibat layu dalam perjalanan.

D. Pengendalian pascapanen kailan organik

Pengendalian yang dilakukan untuk tercapainya pelaksanaan pascapanen dengan baik antara lain :

1) Pengendalian mutu kailan organik

Pengendalian mutu kailan organik pada saat pascapanen adalah dengan melakukan penyimpanan di lemari pendingin *(cooler)* pada kailan organik yang sudah dikemas untuk menjaga kesegaran kailan organik dan mengurangi resiko layu di dalam suhu ±10°C. Penyimpanan tersebut dilakukan sebelum dilakukan pengiriman kepada agen. Batas waktu penyimpanan tersebut mencapai maksimal 6 hari setelah dilakukan penanganan

pascapanen, apabila lebih dari 6 hari maka kualitas sayuran akan menurun.

2) Penggunaan *double checklist* pada distribusi

Penggunaan *double checklist* pada proses distribusi bertujuan untuk memeriksa kembali produk yang telah siap didistribusi dengan pedoman jumlah order yang dilakukan oleh agen. *Double checklist* menggunakan secarik kertas yang ditempelkan pada kontainer tiap produk yang dipesan oleh agen untuk memudahkan dalam pencatatan bon saat dilakukan pengiriman.

3) Pengendalian sisa kailan organik hasil sortir

Sisa kailan organik hasil sortir berupa daun, batang dan bunga kailan organik langsung dikumpulkan dalam satu tempat yaitu pada kontainer. Sisa kailan organik hasil sortir langsung dilakukan penimbangan untuk menghemat tempat dan menekan angka kehilangan yang terlalu tinggi akibat keterlambatan penimbangan hasil sortir.

4) Pengendalian kehadiran karyawan atau tenaga kerja pascapanen lepas

Pengendalian kehadiran karyawan atau tenaga kerja pascapanen lepas dilakukan untuk memberikan peningkatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen terutama pada produk kailan organik. Pengendalian kehadiran pada penanganan pascapanen dikendalikan oleh kepala bagian pascapanen untuk memonitoring kebutuhan tenaga kerja selama proses penanganan pascapanen kailan organik berlangsung. Sistem pengendalian kehadiran untuk mempermudah kepala bagian pascapanen memonitoring tenaga kerjanya menggunakan tabel kehadiran.

Analisis penerimaan dan keuntungan pascapanen kailan organik

Penerimaan yang diperoleh dari produk kemasan dan produk curah dengan harga jual Rp34.000,00/produk kemasan dan Rp27.000,00/produk curah selama satu bulan yaitu Rp13.600.000,00 untuk produk kemasan dan Rp10.800.000,00 untuk produk curah.

Total biaya penyusutan produk kemasan sebesar Rp17.106.667,00/tahun sehingga total biaya penyusutan perbulan yaitu Rp1.425.556,00 sedangkan total biaya penyusutan produk curah sebesar Rp17.040.000,00/tahun sehingga total biaya penyusutan perbulan yaitu Rp1.420.000,00. Total biaya variabel produk kemasan dan produk curah yang dikeluarkan selama 1 bulan yaitu Rp1.346.000,00 dan Rp1.115.000,00. Total biaya yang dikeluarkan pada biaya tenaga kerja produk kemasan yaitu Rp5.231.250,00 sedangkan biaya tenaga kerja produk curah yaitu Rp5.081.250,00.

Keuntungan yang diperoleh dengan biaya total produk kemasan Rp8.002.806,00 dan produk curah Rp7.616.250,00 yaitu Rp5.597.194,00 dan Rp3.183.750,00.

Analisis nilai tambah pascapanen kailan organik

total rata-rata nilai tambah pada kailan organik setelah dilakukan proses pengelolaan pascapanen yaitu Rp11.139,00/produk dengan menggunakan harga jual yang ditetapkan oleh Yayasan Bina Sarana Bakti yaitu Rp34.000,00/produk kemasan dan Rp27.000,00/produk curah. Produk kemasan memiliki nilai tambah yang lebih besar yaitu sebesar Rp13.993,00 dibandingkan dengan produk curah yaitu Rp7.960,00. Perbandingan nilai tambah antara produk kemasan dan produk curah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan nilai tambah antara produk kemasan dan produk curah

Biaya	Produk kemasan (Rp)	Produk curah (Rp)
Biaya tetap	1.425.556	1.420.000
Biaya variabel	1.346.000	1.115.000
Biaya tenaga kerja	5.231.250	5.081.250
Biaya total	8.002.806	7.616.250
Penerimaan	13.600.000	10.800.000
Keuntungan	5.597.194	3.183.750
HPP	20.007	19.040
Harga jual	34.000	27.000
Nilai tambah	13.993	7.976

Tabel 1 menunjukkan perbandingan biaya antara produk kemasan dan produk curah. Perbedaan yang signifikan antara kedua produk terlihat pada produk kemasan memiliki biaya pengeluaran yang lebih besar daripada produk curah dan produk kemasan memberikan biaya nilai tambah yang lebih besar, namun produk kemasan mendapatkan penerimaan yang lebih besar sehingga keuntungan yang didapat lebih tinggi daripada produk curah yaitu 41,15% keuntungan untuk produk kemasan, sedangkan produk curah hanya mendapatkan 29,47% keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengelolaan pascapanen kailan organik yang dilakukan oleh Yayasan Bina Sarana Bakti yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Tahapan pengelolaan tersebut memberikan kemudahan untuk pengelola bagian pascapanen dan tenaga kerja pascapanen.
2. Penerimaan yang diperoleh pada pascapanen kailan organik produk kemasan dan produk curah selama satu bulan di Yayasan Bina Sarana Bakti yaitu sebesar Rp13.600.000,00 dan Rp10.800.000,00 sedangkan keuntungan produk kemasan dan produk curah yaitu

sebesar Rp5.597.194,00 dan Rp3.183.750,00.

3. Nilai tambah pada produk kailan organik produk kemasan yaitu sebesar Rp13.993, sedangkan produk curah yaitu Rp7.976, sehingga persentase keuntungan yang didapat pada produk kemasan sebesar 41,15% dan produk curah hanya 29,47%. Analisis nilai tambah pada pascapanen kailan membuktikan bahwa semakin besar nilai tambah yang diberikan pada suatu produk maka semakin besar keuntungan yang didapatkan.

REFERENSI

Abdulrasul, Agung. 2013. Ekonomi Mikro.Mitra Wacana Media. Jakarta.

BPS. 2015. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Sayuran di Indonesia Tahun 2009-2014. Badan Pusat Statistik. Diakses di http://bps.go.id pada hari Senin, 14 Mei 2017.

Pracaya. 2003. Kol alias kubis. Penebar swadaya. Jakarta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d). Alfabeta. Bandung.

Sundari, Ristiana siti, dkk. 2017. *The Added Value Of Shredded Lele and Patin Catfish* (Nilai Tambah Agroindustri Abon Ikan Lele dan Ikan Patin di Tasik Malaya). http:/journal.unper.ac.id/uploads/ristiana.pdf. (diakses pada 20 Juni 2018).

Terry, George R 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. PT Bumi Aksara. Jakarta.